

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI SDN
BANJARDOWO 1 JOMBANG TAHUN 2019**

Arif Mashuda^{*1}, Emi Lilawati^{*2}

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

arifmashuda23@gmail.com

²Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

emi@unwaha.ac.id



©2018 – JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine how the Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Akhlakul Karimah of Students at SDN Banjardowo 1 Jombang. This research is qualitative in nature, taking the background of SDN Banjardowo 1 Jombang. Data collection was done by using observation, interview and documentation techniques. Data analysis was performed through data reduction, data presentation, and data verification. The data validity test was carried out through triangulation techniques, namely, triangulation of sources, triangulation of techniques and triangulation of time. The role of PAI teachers in increasing student interest in learning at SDN Banjardowo 1 Jombang is as follows: (1) plays a role as a teacher, (2) acts as an educator, (3) plays a role as a leader, (4) acts as a learning facilitator, (5) plays a role as a motivator. The results of this study reveal that the efforts made by PAI teachers at SDN Banjardowo 1 Jombang in increasing student interest in learning in the subject of Islamic Religious Education are (1) improving teaching methods, (2) explaining the urgency of subject matter for students, (3) connecting subject matter with student experiences, (4) creating a conducive and pleasant learning climate.

Keywords: *The Role of Teachers of Islamic Religious Education, Improve Morals.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan mengambil latar belakang SDN Banjardowo 1 Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui tehnik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu. Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Banjardowo 1 Jombang adalah sebagai berikut: (1) berperan sebagai pengajar, (2) berperan sebagai pendidik, (3) berperan sebagai pemimpin, (4) berperan sebagai fasilitator pembelajaran, (5) berperan sebagai motivator. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Banjardowo 1 Jombang dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah (1) memperbaiki metode mengajar, (2) menjelaskan urgensi materi pelajaran bagi siswa, (3) menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, (4) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang. Dalam sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok umat manusia yang tidak menggunakan Pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat primitif. Hanya sistem dan metodenya yang berbeda-beda sesuai taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari Pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun diakhirat kelak.¹

Islam sebagai Agama wahyu menuntun umat manusia yang berakal sehat wal'afiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui Pendidikan Akhlak dan Pencerdasan Keilmuan. Inilah Pendidikan yang dikehendaki Islam, sesuai firman Allah SWT dalam QS.al Mujaadilah: Ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَحُّوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(QS.al Mujaadilah: Ayat 11)

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman Agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang-orang lain kepada Agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum Agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap mu'min.²

Dengan merujuk kepada tingginya peran Agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi Pendidikan Rakyat Indonesia, maka Pendidikan Agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam.³

Namun betapapun idealnya tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut diatas, kenyataan yang terjadi di masyarakat Indonesia tidak terkecuali di Kecamatan Megaluh selama ini belum mampu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam pencapaian tujuan Pendidikan tersebut. Hal ini dapat diindikasikan dengan tindak perilaku kekerasan siswa, dan perilaku tidak terpuji di lingkungan sekolah atau diluar sekolah yang dilakukan oleh kebanyakan generasi muda sekarang.

Dengan demikian, tugas guru Pendidikan Agama Islam disekolah adalah mendidik peserta didiknya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membina akhlak peserta didik dan memperaktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, mendorong penulis ingin mengetahui pembinaan akhlakul karimah dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan**

² Ahmad Mustafa, al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993), Hlm. 187.

³ Imam, Tholkhah, *Mereka Bicara Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 111.

¹ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hlm. 86.

Akhlaqul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang”.

METODE

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang perspektif atau sudut pandang yang di gunakan peneliti dalam membahas objek penelitian.

a) Pendekatan spiritual

Pendekatan spiritual adalah memandang bahwa ajaran Islam yang bersumberkan kitab suci al-Qur'an dan Al-sunnah, menjadi sumber inspirasi (*ilham*) dan motivasi Pendidikan Islam.⁵

b) Pendekatan pedagogis

Pendekatan pedagogis menuntut kepada kita untuk berpandangan bahwa manusia didik adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan rohaniah dan jasmaniah yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses kependidikan.

c) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu :

1. Sumber data primer

Dalam penelitian lapangan sumber data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari para informan guru Pendidikan Agama Islam, guru.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung diambil dari para informan akan tetapi melalui dokumen

Sumber data sekunder dalam hal ini adalah data yang berupa dokumentasi penting adalah majalah sekolah dan dokumen-dokumen sekolah lainnya yang menunjang Pendidikan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Data Hasil Observasi

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak

Pada kesempatan ini peneliti melakukan observasi di dalam kelas yang di pimpin oleh setiap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan bergantian.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada setiap guru PAI, seluruh guru PAI pada umumnya melakukan tugasnya sesuai peran yang harus dilakukan oleh setiap guru PAI.

2. Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1

Setiap harinya siswa-siswi di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1 memasuki kelas dengan disiplin mulai dari masuk gerbang hingga keluar gerbang untuk pulang.

Setiap harinya guru memberikan senyuman (selamat pagi) kepada siswa di gerbang masuk, siswa juga memberikan salam kepada gurunya.

B. Data Hasil Wawancara

Pada tahap ini peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan pembinaan akhlak di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1

Menurut Kepala Sekolah. Pembinaan Akhlak merupakan sesuatu yang paling utama ditanamkan pada diri seorang siswa maupun anak didik setelah mengajarkan aqidah dan ibadah kepada anak. Dan untuk menanamkan akhlak tersebut dilakukan dengan sistem terpadu, artinya dalam mengajarkan sesuatu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari seorang anak.

2. Wawancara Guru Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1

Menurut Guru Keagamaan. Penanaman akhlak pada siswa merupakan

⁴ Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hlm. 234.

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hlm. 151.

suatu hal yang tidak bisa dilepaskan, artinya harus terus-menerus dilakukan karena media massa yang terus berkembang sekarang ini.

3. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1

Namun yang paling utama adalah penanaman ibadah terlebih dahulu, karena dari ibadah yang sempurna berarti akan lahir akhlak yang baik, karena ibadah itu adalah tiangnya Agama.

4. Wawancara Siswa

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada ketiga siswa tersebut, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dibina dengan metode pembiasaan, teguran, dan keteladanan.

C. Data Hasil Dokumentasi

Wawancara dan dokumentasi, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1 mencakup:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Dapat disimpulkan bahwa peran adalah sesuatu upaya atau usaha yang dilakukan seseorang dalam suatu ruang lingkup atau peristiwa.

2. Upaya Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Dalam hal pembinaan akhlak pada siswa guru-guru PAI dalam hal ini menciptakan upaya atau tindakan-tindakannya masing-masing dalam menanamkan nilai-nilai yang baik kepada siswa.

“Ibu Ulya sebagai Guru PAI, setiap masuk kelas beliau selalu memberi kesempatan kepada siswanya untuk minum air mineral masing-masing yang bertujuan untuk membuat siswa lebih fit dan fokus dalam pembelajaran. Setelah itu siswa dihimbau untuk tertib kembali dan membaca surah pendek dan do’a belajar”.⁶

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Ririn sebagai guru keagamaan. Beliau menerapkan 7K sebelum memulai pembelajaran yang meliputi:

6 Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Agustus -12 September 2019

keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, kesehatan dan keagamaan.⁷

3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa

Metode ialah cara yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak yang baik kepada para siswanya. Selain berperilaku sebagaimana mestinya seorang guru PAI, guru juga harus memiliki berbagai macam cara untuk menanamkan akhlak yang baik kepada siswa.

a) Metode Contoh dan Keteladanan

Metode pertama yang digunakan guru PAI adalah metode contoh atau keteladanan.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan ibu Ulya sebagai guru PAI, beliau mengatakan bahwa guru PAI adalah orang yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan aqidah maupun ibadah pada siswa, dan output dari aqidah dan ibadah adalah lahirnya akhlak yang mulia.⁸

Sesuai dengan ungkapan Ibu Ririn bahwa penanaman akhlak pada siswa dapat dilakukan dari keseharian beliau sebagai guru keagamaan.⁹

b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan juga diterapkan oleh guru PAI untuk menanamkan akhlak yang mulia pada siswa-siswinya.

Hal ini sesuai dengan apa yang diterapkan para guru dalam proses pembelajarannya.

Sebagaimana ibu Ulya dalam pembelajaran yang beliau bawa selalu menghimbau siswanya untuk membaca surah pendek sebelum memulai pembelajaran.¹⁰

Kemudian Ibu Ririn juga menerapkan kepada para siswanya untuk membiasakan tertib (7K) sebelum memulai pembelajaran. karena sesuatu yang dimulai dengan aman, tenang dan damai akan lebih baik, berbeda

7 Ibu Ulya (Guru Mata Pelajaran PAI), wawancara 19 Agustus, 2019

8 Ibu Ulya, (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 19 Agustus, 2019

9 Ibu Ririn, (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 19 Agustus, 2019

10 Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Agustus-12 September 2019

halnya dengan sesuatu yang dikerjakan dengan tergesa-gesa.¹¹

c) Metode Kisah

Beliau mengungkapkan bahwa dalam melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didik yaitu dengan sistem terpadu.

Artinya semua materi yang di ajarkan dikaitkan dengan akhlak, terutamanya kepada Ibu yang mengajarkan Agama.

Jadi, semua materi ajar bisa dikaitkan dengan penanaman akhlak pada siswa.¹² Ibu Ririn juga melakukan hal yang sama, sesuai dengan ungkapan beliau yaitu, “kalau memperkenalkan akhlak itu bisa dari pengalaman, cerita atau dongeng, kemudian dari contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari”.¹³

d) Metode Arahan, Bimbingan atau Nasehat

Metode seperti ini memang terlihat biasa, namun jika dilakukan terus menerus dan diselingi dengan metode-metode lain akan menimbulkan hasil yang baik dalam membina akhlak siswa.

Ibu Ulya juga mengungkapkan bahwa jika menemukan siswa yang melakukan akhlak yang buruk beliau akan memberikan arahan, nasehat dan bimbingan.¹⁴

e) Metode Hukuman

Metode ini dilakukan guru PAI ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang.

Seperti Ibu Ririn guru keagamaan yang memiliki cara yang unik menghukum siswanya yang menyimpang di dalam kelas. beliau memanggil siswa ke depan kelas, kemudian menghukum siswa dengan melakukan hal-hal yang baik, seperti membaca istighfar.¹⁵

Sangat sesuai dengan apa yang diungkapkan beliau yaitu, “yang paling

penting, ibu jika menemui siswa yang bermasalah dalam belajar, ibu tidak mendatangi murid tadi ke bangkunya. Akan tetapi dengan ibu panggil secara baik-baik kedepan kelas. Karena jika ibu datangi, perhatian siswa yang lain akan tertuju pada si anak tadi, dan pembelajaran pun akan terganggu. Tetapi, jika kedepan kelas, ibu msih tetap bisa memperhatikan para siswa yang lain”.¹⁶

4. Akhlak Siswa

Penanaman akhlak kepada siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan secara terus menerus.

Ibu Ulya mengungkapkan bahwa “Yang pertama memang akhlak kepada Allah yang paling utama, Yaitu dengan menanamkan ibadah kepada siswa. Setelah akhlak kepada Allah baru akhlak kepada sesama. Yaitu akhlak kepada orang tua, guru sesama teman dan orang disekitar. Dan untuk mewujudkan itu semua hal yang paling utama dilakukan adalah dengan menanamkan ibadah yang baik kepada siswa”.¹⁷

a) Akhlak Kepada Allah

Akhlak kepada Allah ialah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa-apa yang dilarang oleh Allah.

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Sedangkan akhlak terhadap diri sendiri meliputi, sabar, syukur, jujur, dan menjaga kebersihan baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c) Akhlak Kepada Orang Tua

Dari hasil wawancara ketiga siswa yang peneliti wawancarai, mereka mengaku berbuat baik kepada kedua orang tuanya dengan berkelakuan baik.

d) Akhlak Kepada Guru

Akhlak kepada guru di Sekolah Dasar Negeri Banjardowo 1 meliputi, mengucapkan salam dan menyapa ketika berjumpa guru, mencium tangan guru ketika salam, sopan terhadap guru, hormat terhadap guru serta melaksanakan apa yang diarahkan oleh guru.

e) Akhlak Kepada Teman

11 Ibu Ririn, (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 19 Agustus, 2019

12 Ibu Ririn (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 21 Agustus, 2019

13 Ibu Ririn (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 19 Agustus, 2019

14 Ibu Ulya (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 21 Agustus, 2019

15 Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Agustus-12 September 2019

16 Ibu Ririn, (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 19 Agustus, 2019

17 Ibu Ulya (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 21 Agustus, 2019

Akhlak kepada sesama teman meliputi, tolong menolong dan saling menghargai.

f) **Penanganan Siswa Yang Melanggar Peraturan**

Mengenai dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan memberi hukuman sesuai dengan peraturan yang dibuat sekolah, kemudian proses selanjutnya bisa juga sampai kepada memanggil siswa secara pribadi, jika tidak berhasil panggilan orang tua.

5. Faktor Pendorong dan Penghambat Dalam Membina Siswa

Tidak semua kegiatan yang dibuat dalam suatu lembaga maupun organisasi dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Adapun faktor-faktor pendorong guru PAI dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a) Keteladanan Guru

Seorang guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya.

Sesuai dengan apa yang dilakukan sebagai guru.

b) Orang Tua Siswa

Pendidik pertama seorang anak adalah kedua orang tuanya sendiri.

Kemudian orang tuanya mengantar anaknya untuk mendapatkan Pendidikan formal yaitu sekolah.

c) Fasilitas Sekolah

Kemudian fasilitas sekolah juga sangat membantu dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa.

d) Penghargaan (Reward)

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah pujian atau sanjungan dari guru bagi siswa-siswi yang berbuat baik atau melakukan suatu yang baik sesuai dengan syari'at Islam.

e) Kerja Sama Antara Staf Sekolah

Kerja sama dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga sekolah.

Kemudian adapun faktor-faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah sebagai berikut:

a) Game Online

Pengaruh game online merupakan sesuatu yang tidak bisa dipungkiri pada saat sekarang ini.

b) Latar Belakang Siswa

Karena tidak semua siswa tinggal di lingkungan yang mendukung dirinya untuk menjadi baik.

Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada siswa.

c) Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak.

6. Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin, sebagai berikut :

a) Kurangnya pengawasan guru terhadap siswanya

Oleh karenanya semua pihak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Diharapkan berperan aktif dalam pengawasan dan pembimbingan siswa.

b) Kurangnya pemahaman siswa terhadap lingkungan

Pentingnya Pemahaman tidaklah mudah dibentuk, namun melalui proses dan tindakan-tindakan yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa.

Perlahan akan menjadikan siswa faham tentang pentingnya dan dampak bila tidak sopan.

c) Tindak lanjut peraturan terkait kedisiplinan dari pihak sekolah berupa pengawasan keluarga terhadap anaknya masih terbilang kurang.

Lembaga berusaha membentuk sikap disiplin melalui segala aktifitas dan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

D. Pembahasan

Setelah menyimpulkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini sangat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang guru yaitu sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan,

pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program Pendidikan yang dilakukan.

Selain itu, Sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan yang meliputi bertindak sesuai dengan norma religi (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Maka siswa juga memiliki akhlak yang sesuai dengan syari'at Islam.

Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang telah melaksanakan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang telah diwajibkan oleh sekolah. Adapun akhlak yang wajib dimiliki seorang siswa yaitu:

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap Rasulullah SAW
3. Akhlak pribadi
4. Akhlak dalam keluarga. Yaitu terdiri dari; kewajiban timbal balik antara orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.
5. Akhlak bermasyarakat. Yaitu terdiri dari; apa-apa yang dilarang, apa-apa yang diperintahkan, dan kaedah-kaedah adab.
6. Akhlak bernegara. Yaitu terdiri dari; hubungan antara pemimpin dan rakyat

Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa masih adanya siswa yang sering melanggar peraturan dan berbuat akhlak yang tercela atau buruk. Contoh seperti, datang terlambat, saling mengejek teman, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa. Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang

digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

2. Mengenai akhlak siswa, dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penulis menyimpulkan bahwa akhlak siswa sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut.

3. Faktor pendorong dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswa adalah keteladanan guru, orang tua siswa, fasilitas sekolah, hadiah, dan kerja sama antar staf sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah game online, latar belakang siswa dan teman.

Selain dari pada itu, kegiatan-kegiatan yang terdapat di sekolah juga memberi pengaruh yang sangat baik dalam membina akhlak siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Adanya tulisan tata tertib dan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut yang diletakkan di madding atau papan pengumuman sekolah.
2. Fasilitas mushollah yang lebih luas bagi siswa dilingkungan sekolah, agar para siswa dapat melaksanakan shalat berjama'ah sekaligus tanpa bergantian.
3. Peneliti berharap adanya arahan bagi siswa setiap sebelum masuk kedalam kelas, baik bagi siswa yang masuk pagi maupun siang.

DAFTAR RUJUKAN

Achmad, Asrori. (2014), *Pembentukan akhlaqul karimah berbasis pepaduan sekolah dan pesantren*, ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 2, Desember 2014.

al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993).

Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Arif Mashuda, Emi Lilawati

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019

- Bapak Dony (Kepala Sekolah), Wawancara 21 Agustus 2019
- Buku Pedoman Sekolah. Tabel 1
- Buku Pedoman Sekolah. Tabel 2
- Buku Pedoman Sekolah. Tabel 3
- Darajat Zakiyah dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Farhan, (2016) “Strategi guru pai dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa di sman marga baru kabupaten musi rawas” An-Nizom | Vol. 2, No. 2, Agustus 2017.
- Farhan, (siswa kelas VI), Wawancara 05 September 2019
- Hasil wawancara dan observasi di SDN Banjardowo 1 Jombang, 05 September 2019
- Ibu Ririn (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 19 Agustus, 2019
- Ibu Ririn (Guru Mata Pelajaran Keagamaan), Wawancara 21 Agustus, 2019
- Ibu Ulya (Guru Mata Pelajaran PAI), wawancara 19 Agustus, 2019
- Ibu Ulya (Guru Mata Pelajaran PAI), Wawancara 21 Agustus 2019
- Ketiga siswa-siswi, (Kelas VI), Wawancara 05 September 2019
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Muhaimin dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- Observasi dan Wawancara Pembinaan Akhlak di Sekolah, 19 Agustus-05 September 2019
- Observasi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah, 19 Agustus-05 September 2019
- Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa, 14 Agustus -12 September 2019
- Para Guru (Di Sekolah), wawancara 21 Agustus 2019
- Para Guru, (Guru Mata Pelajaran), Wawancara 19 Agustus 2019
- Safidar, (Siswa Kelas VI), Wawancara 05 September 2019
- Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008).
- Serly dan Farhan, (Siswa Kelas VI), Wawancara 05 September 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Supeno, Hadi, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995).
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).
- Tholkhah, Imam, *Mereka Bicara Pendidikan Islam (Sebuah Bunga Rampai)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Utsman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992).
- Wawancara kepada Bpk. Donny Ervantoro, S.Pd. Senin, 15 April 2019. Jam 09.30